

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT
TERHADAP KETERAMPILAN KOLABORASI PESERTA DIDIK
KELAS X MACCA SMA NEGERI 4 PAREPARE**

**THE INFLUENCE OF THE NHT TYPE COOPERATIVE LEARNING MODEL
ON THE COLLABORATION SKILLS OF STUDENTS AT SMA NEGERI 4
PAREPARE**

Karina Amanda

Karinaamanda222002@gmail.com

Pendidikan Biologi, Universitas Muhammadiyah Parepare

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui keterampilan kolaborasi peserta didik sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan dampak dari model ini terhadap keterampilan kolaborasi peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan dengan rancangan Pre-Eksperimental. Populasi penelitian ini terdiri dari 7 Rombongan belajar dari kelas X Macca di SMAN 4 Parepare. Analisis data yang digunakan untuk melihat keterampilan kolaborasi menggunakan analisis *statistic deskriptif* dan analisis *statistic inferensial*. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap keterampilan kolaborasi peserta didik kelas X Macca SMA Negeri 4 Parepare. Hal ini ditunjukkan pengukuran dengan analisis dekriptif keterampilan kolaborasi peserta didik SMA Negeri 4 Parepare yaitu rata-rata persentase keterampilan kolaborasi peserta didik sebelum menggunakan model pembelajaran 54,68 (Cukup) dan Rata rata persentase setelah menggunakan model pembelajaran NHT 82, 69 (Sangat Baik). Hasil analisis data pengukuran statiska infersial di peroleh $0,000 < \alpha = 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap keterampilan kolaborasi peserta didik kelas X Macca SMA Negeri 4 Parepare.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Number Heads Together (NHT), keterampilan kolaborasi

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the collaboration skills of students before using the Numbered Head Together (NHT) type cooperative learning model and the impact of this model on students' collaboration skills. The study used a quantitative approach with a Pre-Experimental design. The population of this study consisted of 7 study groups from class X Macca at SMAN 4 Parepare. Data analysis used to see collaboration skills using descriptive statistical analysis

and inferential statistical analysis. Based on the results of the study, it can be seen that there is an influence of the NHT type cooperative learning model on the collaboration skills of class X Macca students of SMA Negeri 4 Parepare. This is indicated by measurements with descriptive analysis of the collaboration skills of students of SMA Negeri 4 Parepare, namely the average percentage of students' collaboration skills before using the learning model 54.68 (Enough) and the average percentage after using the NHT learning model 82.69 (Very Good). The results of the analysis of inferential static measurement data obtained $0.000 < \alpha = 0.05$, so H_1 is accepted and H_0 is rejected, which means that there is an influence of the NHT type cooperative learning model on the collaboration skills of class X Macca students at SMA Negeri 4 Parepare.

Keywords: *Number Heads Together (NHT) Learning Model, Collaboration Skills*

PENDAHULUAN

Pembelajaran abad 21 merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan kemahiran literasi, pengetahuan, keterampilan, sikap dan penguasaan terhadap teknologi. Pembelajaran abad 21 memiliki keunikan dan cirinya sendiri, dimana proses pembelajaran yang dilakukan di lingkungan sekolah berfokus pada penyiapan keterampilan untuk menghadapi tantangan di abad 21, keterampilan tersebut diistilahkan dengan 4 C (Zubaidah 2017). Keterampilan 4 C yang dimaksud meliputi (1) keterampilan berpikir kreatif (creative thinking skills), (2) keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah (critical thinking and problem solving skills), (3) keterampilan berkolaborasi (collaboration skills) dan (4) keterampilan berkomunikasi (communication skills) (Hosnan, 2014). Keterampilan 4C agar bisa mengikuti perkembangan zaman perlu dilakukan penyesuaian kurikulum yang adaptif terhadap perkembangan zaman dibidang pendidikan selama proses pembelajaran agar peserta didik dapat difasilitasi dalam pengembangan keempat keterampilan tersebut. Adaptasi kurikulum yang telah dilakukan diharapkan mampu membantu peserta didik yang tidak hanya memahami materi ajar tetapi terlatih untuk mengembangkan kecakapan yang salah satu diantaranya adalah keterampilan kolaborasi. Keterampilan kolaborasi merupakan salah satu keterampilan penting yang perlu dimiliki untuk menghadapi tantangan global dan perlu diterapkan secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran. Keterampilan ini diperoleh dengan mengembangkan nilai-nilai karakter melalui interaksi dan kerja sama antar peserta didik serta tanggung jawab (Handini and Soekirno 2017).

Keterampilan kolaborasi merupakan kemampuan untuk beradaptasi dan berkerja sama dalam berbagai peran serta tanggung jawab, menghargai sudut pandang yang berbeda dan bekerja secara produktif (Khanifah, 2019). Kolaborasi adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan secara bersama oleh dua orang atau

lebih dengan tujuan yang sama. Kolaborasi dilakukan dengan fokus pada keuntungan bersama, berpartisipasi dalam setiap aktivitas untuk membangun hubungan dengan orang lain, saling menghargai serta bekerja sama dalam tim untuk mencapai tujuan bersama (Wendy, 2013). Keterampilan kolaborasi yang sangat penting dimiliki peserta didik karena kemampuan untuk berkolaborasi memungkinkan potensi yang ada dimiliki peserta didik dapat teraktualkan dan akan menunjang peningkatan proses pembelajaran yang baik dikelas (Mahmudi, 2016). Masalah rendahnya keterampilan berkolaborasi peneliti selesaikan dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif karena perubahan kurikulum menuntut pendidik untuk lebih kreatif seperti menggunakan model dan metode pembelajaran. Model pembelajaran yang tidak hanya memudahkan siswa dalam memahami materi, tetapi juga dapat melatih siswa untuk dapat bekerjasama. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengembangkan dan melatih keterampilan kolaborasi adalah model pembelajaran kooperatif (Hasanah, 2021). Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bekerja sama, dengan tujuan meningkatkan keaktifan serta memberikan kesempatan siswa berinteraksi dengan teman dari berbagai latar belakang (Afandi, 2018). Model pembelajaran kooperatif yang dapat memfasilitasi keterampilan kolaborasi diantaranya Jigsaw (model tim ahli), Teams Games-Tournament (TGT), Student teams achievement division (STAD), Team Accelerated Instruction (TAI), Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), Number Heads Together (NHT) (Robert, 2013). Model pembelajaran kooperatif tipe Number Heads Together (NHT) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang jarang digunakan oleh pendidik sehingga perlu menjadi perhatian untuk diterapkan.

Model pembelajaran kooperatif tipe Number Heads Together (NHT) adalah model yang melatih peserta untuk bertanggung jawab dan berkomunikasi secara efektif serta berkolaborasi untuk memecahkan permasalahan dalam kelompok (Manafe, dkk 2022). Penerapan model pembelajaran NHT dalam proses pembelajaran dengan membagi peserta didik untuk berdiskusi dalam kelompok belajar kecil dan membagi penomoran pada masing-masing siswa, kemudian guru memanggil nomor dari siswa (Darmadi 2017). Tahapan model pembelajaran NHT terdiri dari tahap penomoran (numbered), Pertanyaan (questioning), berpikir bersama (heads together), dan menjawab (answering). Pada tahap numbered, guru membagi siswa ke dalam kelompok heterogen yang berisi 4-5 anggota. Selanjutnya tahap questioning yaitu guru memberikan tugas secara kelompok. Pada tahapan heads together, siswa akan berdiskusi untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Tahap akhir yakni answering, guru memanggil salah satu nomor, siswa yang memiliki nomor tersebut menyampaikan hasil diskusi kelompok sedangkan siswa dari kelompok lain

yang memiliki nomor sama memberikan tanggapan terhadap apa yang disampaikan penyaji (Johnson, 2017)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan jenis Pre-Eksperimental. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) pada siswa kelas sepuluh (X) Macca SMA Negeri 4 Parepare. Angket (Kuesioner), lembar Observasi aktivitas peserta didik adalah instrument yang digunakan dalam penelitian ini. Instrumen tersebut disusun oleh peneliti dan divalidasi oleh beberapa validator. Pemberian angket kepada siswa untuk memperoleh data berkaitan dengan keterampilan kolaborasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model NHT. Pemberian angket ini menggunakan bentuk Check List berskala Likert di gunakan untuk mengukur sikap dan pendapat. Observasi aktivitas siswa diadakan pada saat pembelajaran berlangsung dalam kelas untuk mengetahui aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, mulai kegiatan awal pembelajaran sampai pada kegiatan akhir pembelajaran. Lembar observasi kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran merupakan instrumen untuk mengumpulkan data tentang kemampuan pendidik dalam mengelola kelas selama pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan secara langsung pada saat pembelajaran untuk mengetahui kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan dua Teknik analisis yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif akan mengurai data yang diperoleh dengan menghitung nilai rata-rata perpertemuan siswa serta aktivitas siswa dan keterampilan pendidik dalam mengelola pembelajaran. Sedangkan untuk uji hipotesis menggunakan uji-t berpasangan. Uji-t dilakukan untuk mengetahui signifikan keterampilan kolaborasi siswa dengan teknik analisis statistik inferensial. Dalam penelitian ini analisis statistik inferensial kami tidak uraikan dalam hasil namun menjadi data pendukung untuk data keterampilan kolaborasi siswa.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

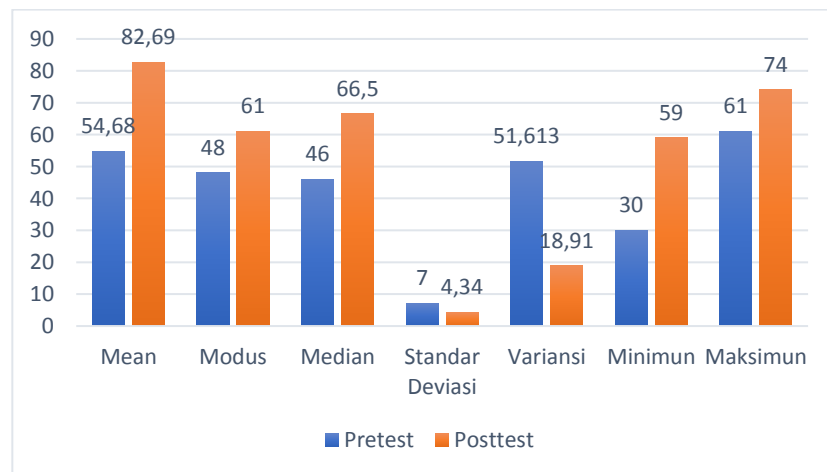
Analisis Statistik Deskriptif Keterampilan Kolaborasi Pretes dan Posttes

Berdasarkan analisis statistik deskriptif, maka keterampilan kolaborasi siswa pada materi virus sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran NHT di ditunjukkan pada Tabel 1

Tabel 1 Hasil Angket keterampilan Kolaborasi Pretest dan Posttest

Statistik	Nilai Statistik	
	Pretest	Posttest
Mean	54,68	82,69
Modus	48	61
Median	46	66,50
Standar Deviasi	7,184	4,34
Variansi	51,613	18,91
Minimum	30	59
Maksimun	61	74

Data diatas apabila diformulasikan kedalam bentuk diagraan batang, maka data statistik deskriptif angket keterampilan kolaborasi pretest dan posttest sebagai berikut

**Gambar 1. Grafik angket keterampilan kolaborasi Pretest dan Posttest**

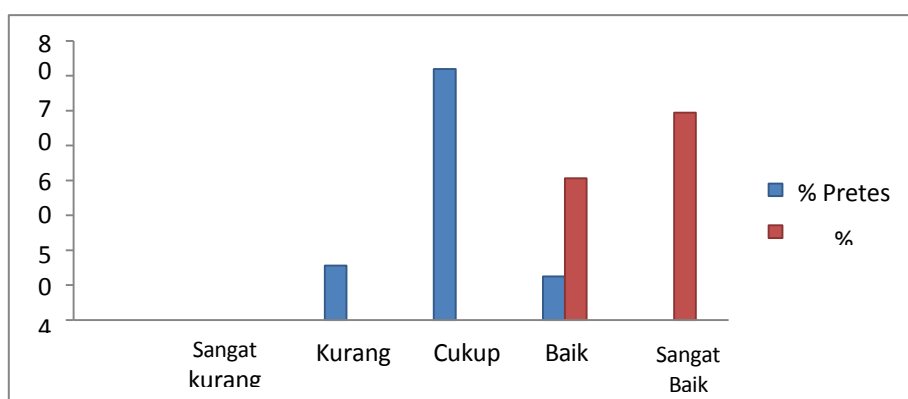
Tabel dan gambar 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata keterampilan kolaborasi siswa sebelum menggunakan model pembelajaran NHT diperoleh sebesar 54,68 dengan nilai maksimum 61 dan setelah menggunakan model pembelajaran NHT sebesar 82,69 dengan nilai maksimum sebesar 74.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Angket Keterampilan Kolaborasi Pretest dan Posttest

Tingkat Pencapaian	Kategori	Pretest		Posttest	
		F	P (100%)	F	P(100%)
$0 < X \leq 20$	Sangat kurang	0	0	0	0
$20 < X \leq 40$	Kurang	5	15,6	0	0
$40 < X \leq 60$	Cukup	23	71,9	0	0
$60 < X \leq 80$	Baik	4	12,5	13	40,6
$80 < X \leq 100$	Sangat Baik	0	0	19	59,4
Jumlah		32	100	32	100

Gambar 2 persentase ketempulan kolaborasi Pretest dan Posttest

Tabel dan gambar 2 menunjukkan bahwa keterampilan kolaborasi sebelum dan setelah diterapkan

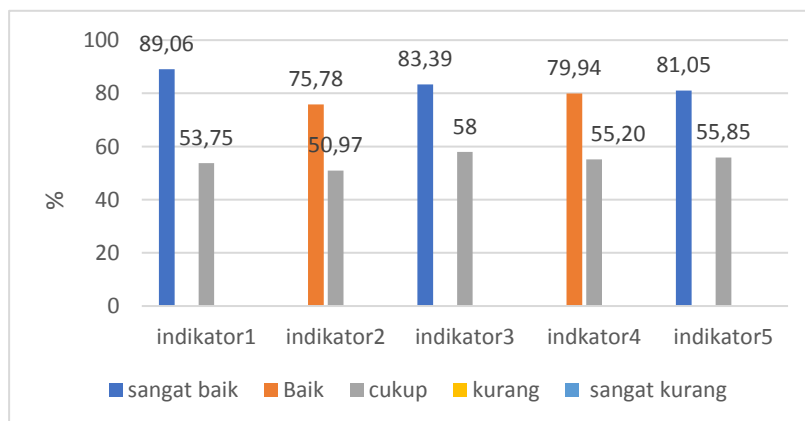


Model pembelajaran NHT, menunjukkan bahwa tidak terdapat siswa yang memiliki skor keterampilan dalam kategori sangat kurang. Pada kategori “kurang” sebelum menggunakan model pembelajaran NHT terdapat 5 peserta didik (15,6%) dan setelah menggunakan model pembelajaran NHT tidak terdapat siswa pada kategori kurang. Pada kategori “cukup” sebelum menggunakan model pembelajaran NHT terdapat 23 peserta didik (71,9%) dan setelah menggunakan model pembelajaran NHT tidak terdapat siswa pada kategori kurang, pada kategori “Baik ” sebelum menggunakan model pembelajaran NHT terdapat 4 (12,5%) siswa dan setelah menggunakan model pembelajaran NHT terdapat 13 (40,6%) siswa. Pada kategori “Sangat Baik” sebelum menggunakan model pembelajaran NHT tidak terdapat siswa dan setelah menggunakan model pembelajaran NHT terdapat 19 (59,4%) siswa.

Tabel 3 Hasil Keterampilan Kolaborasi Pretest dan Posttest untuk Setiap Indikator

<i>Indikator Keterampilan Kolaborasi</i>	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	<i>Skor</i>	<i>Kategori</i>	<i>Skor</i>	<i>Kategori</i>
Menghargai kontribusi masing masing kelompok	53,75	Cukup	89,06	Sangat Baik
Menghormati ide-ide orang lain	50,97	Cukup	75,78	Baik
Bertanggung jawab bersama	58	Cukup	83,39	Sangat Baik
Berkomitmen	55,20	Cukup	79,94	Baik
Berpartisipasi dalam diskusi	55,85	Cukup	81,05	Sangat Baik

Data diatas apabila diformulasikan kedalam bentuk diagraan batang, maka data statistik deskriptif keterampilan kolaborasi pretest dan posttest untuk setiap indikator sebagai berikut



Tabel 3 dan gambar 3 menunjukkan perbandingan secara jelas keterampilan kolaborasi peserta didik setiap indikator.

Analisis Statistika Inferensial

Uji Normalitas

Data yang diuji kenormalannya dalam penelitian ini adalah gain. Uji normalitas yang digunakan yaitu *Shapiro Wilk* dengan menggunakan bantuan SPSS. Adapun kriteria uji ini jika nilai signifikan $p \geq \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Namun jika nilai signifikan $sig < \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan data berdistribusi tidak normal. Berdasarkan data yang diperoleh hasil uji normalitas data koefisien gain ternormalisasi ditunjukkan pada Tabel 4.8

Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas Data Koefisien Gain Ternormalisasi

Koefisien Normalisasi Gain	<i>Shapiro – Wilk</i>	Keterangan
	<i>Sig</i>	
Koefisien Normalisasi pretest	0,121	Normal
Koefisien Normalisasi posttest	0,297	Normal

Tabel 4.8 menunjukkan hasil uji normalitas pretest dengan nilai $sig = 0,121$ yang lebih besar dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$ ($0,121 > 0,05$), sedangkan hasil uji normalitas posttest dengan nilai $sig = 0,297$ yang lebih besar dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$ ($0,297 > 0,05$). Berdasarkan hal itu, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut merupakan data yang berasal dari populasi berdistribusi “Normal”.

Uji hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *NHT* terhadap keterampilan kolaborasi peserta didik. Data yang telah terkumpul kemudian melalui uji prasyarat menggunakan statistik menguji *t* berpasangan (*Paired Sample Test*) dibantu program SPSS for windows dengan kriteria pengujian adalah jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha = 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh. Namun jika signifikansi yang diperoleh $\geq \alpha = 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_0 yang diterima yang berarti tidak ada pengaruh.

Berdasarkan Hasil analisis data untuk statiska inferensial pada lampiran di peroleh $0,000 < \alpha = 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* terhadap keterampilan kolaborasi peserta didik kelas X Macca SMA Negeri 4 Parepare.

PEMBAHASAN

Merujuk pada analisis awal yang dilakukan (hasil observasi dan wawancara) dengan guru mata pelajaran Biologi yang ditelaah dilaksanakan di kelas X Macca SMA Negeri 4 Parepare diperoleh informasi bahwa aktivitas peserta didik dalam proses belajar kurang antusias jika guru memberikan kegiatan pembelajaran berkelompok dalam kelas, hampir sebagian keaktifan peserta didik kurang terbukti masih ada siswa yang bekerja secara individu, malu-malu dan diam saja dalam sesi memberikan pendapat. Data lain memperlihatkan saat diskusi peserta didik kurang mampu memanfaatkan waktu secara maksimal dan masih melakukan aktivitas lain seperti mengobrol dengan teman yang lain. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan menerapkan model pembelajaran *NHT* dengan materi Virus dengan peranannya (Bagaimana Virus Bereproduksi). Strategi yang dapat diberikan sebagai salah satu solusi untuk mengasah keterampilan kolaborasi yang baik dan meningkat yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* (Kurniawan 2022).

Pengukuran melalui analisis dekriptif keterampilan kolaborasi siswa SMA Negeri 4 Parepare yaitu rata-rata persentase keterampilan kolaborasi siswa sebelum menggunakan model pembelajaran adalah 54,68 (Cukup). Pendidik perlu mengajarkan menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik (Sunbanu, dkk 2019). Semakin baik keterampilan kolaborasi yang dimiliki siswa, semakin baik pula hasil keterampilan kolaborasi siswa.

Hal ini terbukti dengan rata rata presentase setelah menggunakan model pembelajaran *NHT* yang berada pada kategori sangat baik. Sesuai dengan yang di kemukakan oleh Sari (2023), menyatakan Model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi kelompok.

Rata rata persentase setelah menggunakan model pembelajaran NHT 82, 69 (Sangat Baik). Penggunaan model pembelajaran NHT mampu meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa. Hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan oleh Sari (2023), yang menyatakan Model pembelajaran kooperatif tipe NHT berpengaruh pada keterampilan kolaborasi dalam suatu kelompok. Hal senada juga dinyatakan oleh Sucidamayanti (2018) bahwa pembentukan siswa dalam kelompok memungkinkan terjadinya interaksi dan saling bertukar pikiran dengan teman kelompoknya, sehingga mereka dapat menghargai perbedaan pendapat saat berdiskusi.

Hasil uji hipotesis penelitian menunjukkan nilai signifikan 0.000 yang berarti hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima, ini menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap keterampilan kolaborasi siswa. Hasil penelitian dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh terhadap keterampilan kolaborasi peserta didik. Model pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah NHT. Hasil hipotesis yang dibahas di hasil penelitian menunjukkan hasil analisis data untuk statiska inferensial pada lampiran di peroleh $0,000 < \alpha = 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang menegaskan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT berpengaruh terhadap keterampilan kolaborasi siswa kelas X Macca SMA Negeri 4 Parepare.

Faktor pendukung keberhasilan model pembelajaran NHT dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik salah satunya yaitu adanya peningkatan aktifitas peserta didik dari pertemuan kesatu sampai ketiga yang berada pada kategori (baik). Dimana lembar aktivitas tersebut, siswa dituntut untuk aktif dan bekerjasama antar individu dalam pembelajaran, saling mendiskusikan dan bertukar informasi dengan teman sekelas. Proses pembelajaran NHT dapat mengaktifkan dan melibatkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran NHT memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas yang terstruktur. Hal ini sejalan dengan penelitian Lestari (2012) yang menjelaskan bahwa, keaktifan siswa akan terwujud jika dalam kelas siswa dilibatkan langsung dan aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

Keterampilan kolaborasi pada pertemuan kesatu sampai ketiga menggunakan tahapan Numbering dan Questioning menunjukkan bahwa tidak terjadi menurun dan peningkatan (tetap). Pada tahapan Numbering (penomoran) dan Questioning, pendidik membentuk siswa ke dalam beberapa kelompok dan memberikan nomor kepada masing-masing siswa, kemudian dilanjutkan dengan memberikan materi kemasing-masing kelompok berupa penugasan dalam materi virus. Tahapan ini bertujuan untuk mempersiapkan pendidik untuk merangsang siswa agar dapat bekerjasama dalam menyelesaikan masalah. Hal senada juga dinyatakan oleh Sucidamayanti (2018) yang menjelaskan bahwa pembentukan

kelompok mampu merangsang pola berinteraksi siswa, bertukar pikiran, menghargai perbedaan pendapat dengan teman kelompoknya sehingga dapat meningkat keterampilan kolaborasi saat diskusi.

Keterampilan kolaborasi pada tahapan heads together pada pertemuan kesatu sampai ketiga mengalami peningkatan. Pada tahap ini, siswa berdiskusi dalam kelompok mereka untuk mengerjakan LKPD yang diberikan. Pada tahapan heads together mensyaratkan siswa saling bertukar pendapat atau ide dan berpartisipasi memberikan saran dan masukan pada saat diskusi kelompok. Menurut Lelasari (2017) keterampilan kolaborasi adalah kemampuan untuk bertukar pikiran antar siswa dalam tingkatan yang setara.

Pelaksanaan tahap heads together mengembangkan keterampilan kolaborasi, terutama pada indikator berkomitmen dan berpartisipasi dalam diskusi. Hal ini dapat terlihat dari tabel 2 dan 3 bahwa keterampilan kolaborasi sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran NHT mengalami peningkatan. Penelitian Firda dkk (2019), menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe NHT mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi dan saling berkomitmen dalam mengerjakan tugas yang diberikan yang mengarah pada peningkatan rata-rata dan signifikan dalam keterampilan kolaboratif siswa sehingga sangat efektif untuk mengukur keterampilan tersebut.

Keterampilan kolaborasi pada pertemuan kesatu sampai ketiga menggunakan tahapan answering menunjukkan bahwa terjadi peningkatan. Pada tahap ini, guru akan menyebutkan sebuah angka dan siswa yang memiliki angka tersebut akan mewakili kelompok mereka untuk memaparkan jawaban hasil diskusi bersama teman kelompoknya. Kurniawan (2022) yang menyatakan bahwa salah satu strategi guna meningkatkan kemampuan keterampilan kolaborasi siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif NHT, sementara Lestari (2022) menjelaskan bahwa pada tahap answering, dimana pada tahap ini seluruh siswa diberi kesempatan yang sama untuk memaparkan hasil diskusi di depan kelas berdasarkan nomor identitas yang dimiliki pada setiap siswa.

Pelaksanaan tahap answering akan memperkuat keterampilan kolaborasi terutama pada indikator menghargai kontribusi setiap anggota kelompok, menghormati ide-ide orang lain dan tanggung jawab bersama. Hal ini dapat terlihat dari tabel 2 dan 3 bahwa keterampilan kolaborasi sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran NHT mengalami peningkatan. Peningkatan ini sejalan dengan penelitian Fathurrohman (2015) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran Numbered Head Together dapat meningkatkan tanggung jawab bersama peserta didik dan mampu memperdalam pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka kesimpulan pada penelitian ini adalah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan nilai rata-rata keterampilan kolaborasi peserta didik kelas X Macca SMA Negeri 4 Parepare, sebelum menggunakan model pembelajaran NHT sebesar 54,68 dengan kategori cukup, sedangkan setelah menggunakan model pembelajaran NHT mengalami peningkatan 82,69 dengan kategori Sangat baik.
2. Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* terhadap keterampilan kolaborasi peserta didik kelas X Macca SMA Negeri 4 Parepare. Adapun nilai signifikan mempunyai nilai signifikan $0.000 < \alpha = 0,05$

REFERENSI

- Afandi, M. 2018. "Pengaruh Metode Pembelajaran Learning Start With A Question (Lsq) Terhadap Hasil Belajar Ips Kelas Iv Min 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 5 (1): 43–57.
- Arikunto. 2007. *Evaluasi Program Pendidikan dan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Pradiksi Pendidikan*. Jakarta: . Bumi Aksara.
- Aspridanel, A., Jalmo, T., & Yolida, B. 2019. "Penggunaan Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Kolaborasi Dan Berpikir Tingkat Tinggi." *Jurnal Bioterdidik*, 7(2): 35–45.
- Atiyah, and Nikmatul. 2018. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) dengan Pendekatan Quantum Learning untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Siswa Kelas VII.G SMP Negeri 1 Ngawen Klaten." *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika* 2(4): 307–14.
- Ayun, Q. 2021. "Analisis Tingkat Literasi Digital dan Keterampilan Kolaborasi Siswa Dalam Pembelajaran IPA Kelas VII Secara Daring." *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 7(2): 271–290.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dorisman, A, A Set Suradji, and R Iawan. 2021. "Penanggulungan Kecelakaan Lalu Lintas Collaboration Between Stakeholders In Traffic Accident Management." *Jurnal Ilmu A dministrasi Negara* 17(1): 74. <https://jiana.ejournal.unri.ac.id/index.php/JIANA/article/download/7966/pdf>
- Fathurrohman, M. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Handini and Soekirno. 2017. "Penerapan Model Pembelajaran Kolaborasi dengan Teknik 'Five e' Untuk Meningkatkan Kemampuan Berwawasan Global." *Research Fair Unisri* 1(1): 73–82.
- Hasanah, Z. 2021. "No TitlModel Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa." *Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1(1): 1–13.

- Herlina, L. (2014). Analisis kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi virus kelas x mas al-mustaqim sungai raya 2. *Jurnal Bioeducation*, 4(2), 11-14. DOI: 10.29406/663
- Hidayah, R., Salimi, M., and Susiani. T. S. 2017. "Critical Thinking Skill: Konsep dan Indikator Penilaian." *Jurnal Taman Cendekia* 1(2): 127–33.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor.: Ghalia Indonesia.
- Huda, M. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Johnson, E. B. 2017. *Contextual Teaching dan Learning*. Bandung: Mizan Learning Center.
- Kawung, R Hermawan, and K Kurniasih. 2019. "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe (Numbered Head Together) untuk Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah* 4(3): 444–451.
- Kurnia, I. 2017. *Perkembangan Belajar Peserta Didik*. jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Kurniasih, I., and B. Sani. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Lorina dan Pirade. 2012. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Berbantuan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas IV SDN No. 1 Tanjung Padang: Palu. Universitas Tadulako". *Elementary School of Education E-Journal, Media Publikasi Ilmiah Prodi PGSD*, 2(2).
- Mahmudi, A. 2016. "Pembelajaran Kolaboratif [Collaborative Learning]." *Seminar Nasional MIPA*, 1(2): 1–11. [http://eprints.uny.ac.id/11996/1/PM - 57 Ali Mahmudi.pdf](http://eprints.uny.ac.id/11996/1/PM%20-%20Ali%20Mahmudi.pdf).
- Manafe, M. H., F. Daniel, and P. N. L Taneo. 2022. "Prestasi Belajar Matematika Siswa Pada Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT)." *Jurnal basicedu* 6(3): 3279–3284.
- Mustamiin, M. Z. 2016. "Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPS Di Tinjau Dari Motivasi Berprestasi." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 1: 65–76.
- Rahmawati, A. 2019. "Analisis Keterampilan Berkolaborasi Siswa SMA Pada Pembelajaran Berbasis Proyek Daur Ulang Minyak Jelantah." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Kimia* 8(2): 1–15.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sriyanti, A., R. Idris, and R. Rahman. 2019. "Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) Berbantuan Media Pembelajaran Question Card dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas Viii Smpn 1 Sanrobone." *Journal of Islamic Education*, 1(1): 18. <https://doi.org/10.24252/asma.v1i1.11245>.

